

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini, maka akan disimpulkan hasil dari proses Tugas Akhir, dari latar belakang, konsep penciptaan, konsep perwujudan, proses pembentukan kemudian hingga kemudian karya selesai. Sehingga dapat dilihat bagaimana lukisan dapat dihasilkan.

A. Kesimpulan

Depresi menjadi salah satu keadaan kejiwaan yang mempengaruhi mood, rutinitas, dan cara berpikir seseorang. Penulis mengalami depresi ketika tidak adanya cara untuk melepaskan emosi semasa belia, ditambah dengan hubungan kedua orang tua yang tidak harmonis, membuat ketidakstabilan dalam regulasi emosi. Penulis tumbuh menjadi seorang yang mudah tersinggung, malas, tidak mudah termotivasi, dan gampang menyerah.

Depresi kemudian menjadi gagasan utama dari penciptaan Tugas Akhir ini, dikarenakan keterikatan seni dan emosi. Penulis memutuskan untuk merepresentasikan keadaan depresi yang terjadi ketika dewasa yang disebabkan oleh akumulasi emosi yang menumpuk dan trauma yang tidak pernah dijelaskan atau dipahami sejak kecil. Sehingga macam-macam perasaan yang terjadi ketika dewasa setelah melalui masa kecil dengan trauma yang tidak teratasi, mekanisme koping dan ketidakmampuan melakukan kegiatan sosial dan sehari-hari menjadi bentuk keadaan depresi yang disampaikan melalui karya-karya seni lukis.

Depresi tersebut kemudian divisualisasikan sebagai karya seni lukis yang merepresentasikan depresi dalam bentuk figur manusia dengan elemen-elemen metafora yang dikomposisikan di dalam lukisan yang menyimbolkan hal-hal yang berhubungan dengan emosi, trauma, dan keputusan. Dalam proses perwujudan 15 karya tersebut, penulis memakai teknik *glazing* dan teknik *opaque*, untuk mencapai warna cahaya dan bayangan yang dalam dengan menggunakan warna-warna dengan *value* yang rendah dan warna seperti ungu tua atau hijau keabu-abuan.

Seperti pada karya pertama pada Tugas Akhir ini yang berjudul ‘Bisikan’, yang membuat memakai analogi dihantui di dalam lukisan. Dihantui diumpakan dalam bentuk figur menyerupai manusia terdistorsi yang memiliki kulit berwarna suram keabu-abuan yang menjadi sosok ‘hantu’. Dengan teknik *glazing* dan *opaque*, dan warna-warna ungu dan merah yang suram dan gelap. Figur dikomposisikan di ujung kiri lukisan, memberikan kesan terpojok dan terisolasi, sedangkan dibidang luas disebelah kanannya dipenuhi dengan wujud-wujud ‘hantu’ yang mengelilingi figur. Lukisan ini menjadi wujud representasi metaforik dari perasaan dihantui, ‘dihantui’ yang dimaksud merupakan perumpaan yang merepresentasikan perasaan kalut atau rasa takut akan masa depan, kewajiban maupun ekspektasi-ekspektasi keluarga.

B. Saran

Karya tugas akhir dengan jumlah 15 karya ini tentu tidak luput dari kekurangan, sehingga adanya kritik dan saran sangat penting demi perbaikan di masa depan. Selama masa perwujudan lukisan ini, terdapat banyak saran yang mengacu bagaimana pembentukan dan metafora yang dibuat dalam lukisan ini. Sehingga baik objek yang dibuat dan narasi yang ingin disampaikan memiliki sebuah keterkaitan yang kuat yang dapat menjadi bentuk simbol dari apa yang ingin disampaikan penulis. Terdapat banyak pula saran dan pembentukan dan penyempurnaan bentuk lukisan sendiri agar terlihat lebih utuh dan selesai.

Sehingga dengan itu penulis berharap selesainya Tugas Akhir dengan topik Depresi sebagai Ide Penciptaan Karya Lukis dapat menambah wawasan terhadap masyarakat dan penulis sendiri dalam berkesenian maupun dalam kesehatan mental.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Andromeda, William (2020). *Seni Mengatasi Depresi*. Yogyakarta, Bright Publisher.
- Bahasa, T. P. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Irwanto, dan Hani Kumala (2020). *Memahami Trauma: dengan Perhatian Khusus pada Masa Kanak-Kanak*. Jakarta, Gramedia.
- Kartika, Dharsono (2017). *Seni Rupa Modern*. Bandung, Rekayasa Sains.
- Mahardika, Nur (2017). *Kesehatan Mental*. Kudus, Badan Penerbit Universitas Muria Kudus.
- Parks, John (2015). *Universal Principles of Art*. Beverly Massachusetts, Rockport Publishers.
- Setya R., W. (2020). *Aliran Seni Lukis Indonesia*. Semarang, Alprin.
- Suciati (2015). *Psikologi Komunikasi-Sebuah Tinjauan Teoritis dan Prespektif Islam*. Yogyakarta, Buku Litera Yogyakarta.
- Sugiharto, Bambang (2013). *Untuk Apa seni?* Bandung, Matahari.
- Susanto, Mikke. (2011). *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa*. Yogyakarta: Dicti Art.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. *Estetika: Filsafat Keindahan*. Yogyakarta, Kanisius.
- Yusuf, Syamsu (2000). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung, Remaja Rosdakarya.

JURNAL

- Bhowmik, Debjit dkk (2012). Depression – Syntoms, Causes, Medications, and Therapies. *The Pharma Innovation*, Vol.1, No. 3, 37-51
- Downey, Luke dkk (2008). The relationship between emotional intelligence and depression in a clinical sample. *Eur. J. Psychiat.*, Vol. 22, No. 2, 93-98
- Hadi, Indriono dkk (2017). Gangguan Depresi Mayor (Mayor Depressive Disorder) Mini Review. *Health Information : Jurnal Penelitian*, Vol. 9, No. 1, 25-40

- Mukhlisa, Putri dkk (2024). Kecerdasan Emosional/Emotional Intelligence (EQ). *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, Vol. 2, No. 1, 115-127
- Nasution, Fauziah dkk (2023). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Daniel Goleman (Analisis Buku *Emotional Intelligence*). *Ahkam*, Vol. 2 No. 3, 651-659
- Rasul, (2018). Tubuh Dialog dalam Lukisan. *NARADA, Jurnal Desain & Seni, FDSK – UMB*, 5(2), 137-152.
- Sarnoto, Ahmad (2014). Kecerdasan Emosional dan Prestasi Belajar: Sebuah Pengantar Studi Psikologi Belajar. *PROFESI*, Vol. 3, No. 4, 61-70

